



ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Anjelina Sianturi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen Medan
anjelina.sianturi@student.uhn.ac.id

ABSTRAK.. Puisi “Aku Ingin” oleh Sapardi Djoko Damono menyajikan ungkapan cinta yang tampak sederhana tetapi kaya akan makna emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan ekspresi perasaan, emosi, dan pengalaman batin penyair yang terlihat dalam puisi melalui pendekatan ekspresif. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang dilakukan lewat studi pustaka dan pembacaan mendalam terhadap teks puisi. Data yang diperoleh terdiri dari kutipan larik, kata-kata, dan frasa yang mencerminkan ekspresi subjektif penyair, yang kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi unsur bahasa, metafora, dan citra yang menggambarkan kondisi emosional penyair. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi “Aku Ingin” mencerminkan pandangan batin Sapardi Djoko Damono dalam memahami cinta sebagai suatu perasaan yang tulus, sederhana, dan penuh keikhlasan, yang diekspresikan melalui simbol-simbol alam seperti kayu dan api serta awan dan hujan sebagai lambang pengorbanan tanpa ingin imbalan dan cinta yang tidak memerlukan ungkapan verbal, sehingga pendekatan ekspresif dapat memperlihatkan hubungan yang erat antara karya sastra dan dunia batin penyair.

Kata Kunci: pendekatan ekspresif, puisi, cinta, Sapardi Djoko Damono

ABSTRACT.. The poem “Aku Ingin” by Sapardi Djoko Damono presents an expression of love that seems simple but is rich in emotional meaning. The purpose of this study is to explain the expression of feelings, emotions, and inner experiences of the poet as seen in the poem through an expressive approach. The method applied is descriptive qualitative with data collection carried out through literature studies and in-depth reading of the poem text. The data obtained consist of quotations of lines, words, and phrases that reflect the poet’s subjective expression, which are then analyzed by identifying elements of language, metaphors, and images that describe the poet’s emotional condition. The results of the study show that the poem “Aku Ingin” reflects Sapardi Djoko Damono’s inner view in understanding love as a sincere, simple, and sincere feeling, which is expressed through natural symbols such as wood and fire as well as clouds and rain as symbols of sacrifice without wanting rewards and love that does not require verbal expression, so that the expressive approach can show a close relationship between literary works and the poet’s inner world.

Keywords: expressive approach, poetry, love, Sapardi Djoko Damono

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu gubahan seni yang mengandung nilai keindahan dan didasarkan pada ungkapan pribadi seseorang baik berupa perasaan, pemikiran, pengalaman kehidupan, ataupun berdasarkan imajinatif yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan dan bermaksud untuk dapat dinikmati oleh khalayak karena memiliki keunggulan dan tujuan keindahan (Konsepsi, 2021). Dalam karya sastra terdapat berbagai jenis karya sastra yang berbeda,

salah satu karya dalam seni sastra adalah puisi. Puisi menggunakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama yang indah, serta memiliki kata-kata yang bermakna atau imajinatif(Ramandhani et al., 2026). Melalui bahasa yang padat dan simbolik, penyair tidak hanya menciptakan keindahan, tetapi juga menyalurkan emosi, pengalaman batin, dan pandangan hidupnya.

Puisi merupakan karya sastra yang memungkinkan seseorang mengekspresikan perasaan, pikiran, dan pengalaman hidup secara menarik melalui pilihan kata yang imajinatif, padat, dan bermakna(Supriatna et al., 2023). Puisi merupakan suatu karya sastra berupa ungkapan perasaan penulis yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang indah dan penuh makna(Suhendi, 2025). Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan dengan memberi kesan menarik dan estetik dengan menggunakan bahasa yang khas. Bahasa yang khas tersebut biasa disebut dengan gaya bahasa(Lain et al., 2025).

Pendekatan ekspresif adalah teori dalam kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai ekspresi atau pernyataan dari dunia batin pengarangnya(Tarigan et al., 2025). Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi atau luapan, ucapan perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, pikiran dan perasaannya, ini cenderung menimbang karya sastra dengan keasliannya, atau keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang.

LANDASAN TEORI

Karya sastra merupakan wujud ekspresi pengalaman batin pengarang yang diolah melalui bahasa secara estetik(Darniati et al., 2025). Puisi sebagai salah satu bentuk sastra liris menekankan pengungkapan perasaan, suasana batin, dan refleksi emosional melalui pilihan diksi yang padat dan simbolik. Bahasa dalam puisi tidak hanya berfungsi menyampaikan makna secara literal, tetapi juga menghadirkan makna emosional yang bersifat implisit. Puisi Aku Ingin karya Sapardi Djoko Damono memperlihatkan karakteristik puisi liris yang sederhana secara bentuk, namun kaya akan muatan perasaan cinta, ketulusan, dan keheningan batin yang merepresentasikan pengalaman subjektif pengarang.

Untuk memahami makna emosional yang terkandung dalam puisi tersebut, digunakan pendekatan kritik sastra ekspresif. Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai hasil pengungkapan kejiwaan dan pengalaman batin pengarang yang diekspresikan melalui bahasa(Seni, n.d.). Fokus analisis diarahkan pada hubungan antara teks puisi dan perasaan yang melatarbelakangi penciptaannya, sehingga memungkinkan penafsiran terhadap sikap batin, emosi, dan nilai yang ingin disampaikan pengarang. Dengan demikian, pendekatan ekspresif relevan digunakan untuk mengkaji puisi Aku Ingin sebagai representasi ungkapan cinta yang tulus dan reflektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekspresif dalam kajian sastra(Bahasa & Siliwangi, 2023). Pendekatan ekspresif digunakan untuk menganalisis hubungan antara karya sastra dan emosi, perasaan, serta

pengalaman batin penyair yang tercermin dalam puisi. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi jiwa pengarang, sehingga penafsiran teks dilakukan dengan menelusuri kepribadian, latar belakang kehidupan, serta kondisi emosional penyair pada saat penciptaan karya. Analisis ini menggunakan pendekatan ekspresif yang memfokuskan pada hubungan antara puisi dan emosi yang diungkapkan oleh penyair. Pendekatan ekspresif dalam penelitian sastra berorientasi pada eksplorasi kepribadian, perasaan, dan pengalaman hidup penyair yang tercermin dalam karyanya. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks puisi yang dianalisis, sedangkan data penelitian berupa kutipan kata, frasa, dan larik puisi yang mengandung ekspresi perasaan dan pengalaman subjektif penyair. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan pembacaan intensif (close reading) terhadap teks puisi.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan dan citraan yang merepresentasikan emosi penyair, kemudian menginterpretasikannya berdasarkan konsep pendekatan ekspresif. Hasil analisis selanjutnya dideskripsikan secara naratif untuk menunjukkan bagaimana perasaan, pengalaman hidup, dan pandangan batin penyair diwujudkan dalam puisi yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap puisi dengan pendekatan ekspresif, terungkap bahwa puisi itu mencerminkan emosi, perasaan, dan pengalaman internal penyair yang diungkapkan melalui pemilihan kata, gambaran, dan ungkapan puitik.

Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Kutipan Puisi:

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Penjelasan:

Larik tersebut mencerminkan sikap batin penyair yang menghindari romantisme berlebihan. Secara ekspresif, pernyataan ini mengisyaratkan keinginan penyair untuk mencintai secara jujur, tenang, dan apa adanya. Cinta tidak dipahami sebagai ledakan emosi, melainkan sebagai rasa yang tumbuh dalam kesadaran dan pengendalian diri.

Kutipan Puisi:

Dengan kata yang tak sempat diucapkan

kayu kepada api yang menjadikannya abu

Penjelasan:

Metafora kayu dan api mengandung makna emosional yang kuat. Kayu yang terbakar oleh api tidak sempat mengucapkan apa pun sebelum berubah menjadi abu. Secara ekspresif, ini menggambarkan perasaan cinta yang rela berkorban tanpa perlu diucapkan, cinta yang tidak

menuntut pengakuan verbal. Hal ini menunjukkan kedalaman perasaan penyair yang lebih menekankan tindakan dan keikhlasan daripada ungkapan kata-kata.

Kutipan Puisi:

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Penjelasan:

Larik tersebut mencerminkan sikap batin penyair yang menghendaki cinta yang bersahaja, tenang, dan tidak berlebihan. Secara ekspresif, pernyataan ini menunjukkan keinginan penyair untuk mencintai secara tulus tanpa tuntutan, jauh dari ekspresi cinta yang penuh demonstrasi emosional.

Kutipan Puisi:

Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Penjelasan:

Metafora awan dan hujan mengandung muatan emosional yang mendalam. Awan yang berubah menjadi hujan secara perlahan lenyap, seolah tidak sempat menyampaikan isyarat apa pun sebelum kehilangan wujudnya. Dalam perspektif ekspresif, hal ini mencerminkan perasaan cinta yang tidak membutuhkan pengakuan verbal. Cinta hadir dalam bentuk pengorbanan yang sunyi, bahkan sampai menghilangkan diri demi keberadaan yang dicintai. Ungkapan ini memperlihatkan kondisi batin penyair yang menerima kenyataan bahwa cinta sejati tidak selalu diiringi oleh kata-kata atau balasan. Perasaan tersebut menunjukkan kedewasaan emosional dan ketenangan jiwa penyair dalam memaknai relasi cinta. Kesenyapan menjadi medium utama dalam menyampaikan emosi, sehingga cinta tampil sebagai pengalaman batin yang dalam dan personal.

Puisi “Aku Ingin” merupakan manifestasi perasaan cinta yang lahir dari pengalaman batin penyair tentang keikhlasan dan kepasrahan. Pendekatan ekspresif memperlihatkan bahwa puisi ini berfungsi sebagai wadah pengungkapan sikap hidup Sapardi Djoko Damono yang memandang cinta sebagai proses memberi tanpa pamrih dan tanpa tuntutan untuk diucapkan. Cinta dalam puisi ini tidak bersifat posesif atau dramatik, melainkan tenang dan menerima. Hilangnya awan yang menjelma hujan menjadi simbol pengorbanan total, yang memperkuat kesan bahwa cinta sejati justru hadir dalam ketidakhadiran dan keheningan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan ekspresif, dapat disimpulkan bahwa puisi “*Aku Ingin*” karya Sapardi Djoko Damono merupakan cerminan ekspresi batin penyair yang memandang cinta sebagai perasaan yang sederhana, tulus, dan penuh keikhlasan. Puisi ini tidak menampilkan cinta dalam bentuk ungkapan yang berlebihan atau dramatik, melainkan melalui simbol-simbol alam yang merepresentasikan pengorbanan dan ketulusan tanpa tuntutan.

Metafora kayu dan api serta awan dan hujan menggambarkan cinta yang rela melebur dan menghilang demi keberadaan yang dicintai. Hal tersebut menunjukkan bahwa cinta, menurut pandangan batin penyair, tidak selalu harus diungkapkan melalui kata-kata, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan, kesenyapan, dan penerimaan. Pendekatan ekspresif berhasil mengungkap hubungan antara puisi dengan emosi, pengalaman hidup, serta sikap kejiwaan penyair. Dengan demikian, puisi “*Aku Ingin*” tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga merepresentasikan pandangan hidup Sapardi Djoko Damono tentang cinta yang dewasa dan penuh makna.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian sastra, khususnya dalam penerapan pendekatan ekspresif terhadap puisi sebagai bentuk ungkapan pengalaman batin pengarang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji puisi *Aku Ingin* atau karya Sapardi Djoko Damono lainnya dengan menggunakan pendekatan kritik sastra yang berbeda agar diperoleh perspektif penafsiran yang lebih beragam. Selain itu, kajian serupa dapat diperluas pada puisi-puisi Indonesia modern lainnya untuk memperkaya pemahaman mengenai ekspresi emosional dan nilai kemanusiaan dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, P., & Siliwangi, I. (2023). *Menganalisis Unsur Ekstrinsik Dan Pendekatan Ekspresif Terhadap Cerpen “ Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-Kata ” Karya Putu Wijaya*. 3(1).
- Darniati, L., Ananda, H. A., Putri, W. A., Meylani, N., Rahman, E., Riau, U., Riau, U., Riau, U., Riau, U., Riau, U., Waktu, A., Telinga, L., Perut, S., Ekspresif, P., & Nurrisqy, M. (2025). *Analisis kritik sosial dengan pendekatan ekspresif pada antologi puisi selamat malam kawan karya muhaimin nurrisqy*. 8(2), 1353–1363.
- Konsepsi, J. (2021). *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*. 10(1), 98–102.
- Lain, J., Majapahit, K. E., Dadang, K., & Murtono, A. R. I. (2025). *ISSN 2598-8271 (Online) 2337-7712*. 13(2).
- Ramandhani, K. P., Setyaningsih, S., Putriyanti, L., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2026). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*. 12(1).
- Seni, F. (n.d.). *Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel “ Mencari Perempuan yang Hilang ” novel Trete Tintrim karya Suparto Brata ”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye ”. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dengan unsur pendekatan sastra tentang nilai*. 4(1).
- Suhendi, N. (2025). *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Puisi ‘ UNTUKMU ’ Karya Fiersa Besari*. 1.
- Supriatna, R., Sauri, S., Henriyan, H., & Gadri, A. (2023). *Gaya Bahasa dan Nilai Estetika pada Kumpulan Puisi “ Kau Sedingin Pelabuhan ” Karya Dahri Dahlan serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. 9(3), 578–589.
- Tarigan, B., Situmorang, D. M., S, F. S., Haifa, N., Tarigan, M., Theresya, Y., Malau, C., & Harahap, R. (2025). *Apresiasi dan Kritik Puisi “ Kamus Kecil ” karya Joko Pinurbo dengan Pendekatan Ekspresif Pendahuluan*. 5(3), 2909–2917.}